

## **Makna Menginginkan Milik Orang lain Berdasarkan Keluaran 20:17**

**Titian Krisdayanti Gea,<sup>1</sup> Jemmy Suhadi<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi STAPIN, Majalengka, Indonesia  
Sekolah Tinggi Teologi Bethel Nusantara, Jakarta, Indonesia  
*Email: jemmysuhadi@gmail.com*

### **Abstract**

*Wanting what is not one's own is an action that humans do today. This was warned and seen in Exodus 20:17. Thus, the aim is to find the meaning of not wanting someone else's according to Exodus 20:17. The method in this approach uses a narrative approach to understand Exodus 20:17. This narrative analysis is part of the characteristics of the Hebrew narrative style labeled Type-scene. The result of this research is that each of God's people is obliged to see what limits they have and not go out of wanting what belongs to other people.*

*Keywords: want, belong to someone else; exodus*

### **Abstrak**

Menginginkan yang bukan milik diri sendiri merupakan tindakan yang dilakukan manusia pada jaman sekarang. Hal ini sudah diperingatkan dan terlihat dalam Keluaran 20:17. Dengan demikian, tujuan ini adalah untuk menemukan makna jangan menginginkan milik orang lain berdasarkan Keluaran 20:17. Metode dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan naratif untuk memahami Keluaran 20: 17. Analisis naratif ini adalah bagian dari ciri khas dalam gaya naratif Ibrani berlabel Type- scene. Hasil dari penelitian ini adalah setiap umat Tuhan wajib melihat batas apa yang dimilikinya dan tidak keluar dengan menginginkan apa yang menjadi milik orang lain.

Kata kunci: menginginkan, milik orang lain; keluaran

### **PENDAHULUAN**

Sepuluh Perintah Allah, bahasa Latinnya Dekalog merupakan sepuluh perintah yang ditulis oleh Tuhan dan diberikan kepada bangsa Israel melalui perantaraan Musa di gunung Sinai dalam bentuk dua Loh batu. Sepuluh perintah Allah, bisa dibaca di kitab Keluaran 20:1-17 dan Ulangan 5:6-21. Tradisi Gereja yang setia kepada Kitab Suci dan yang mengikuti teladan Yesus, selalu mengakui keunggulan Kesepuluh Perintah Allah serta pentingnya.

20:17 Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu."

פ לרעד: אשר וכל וחמררו ושוררו ואמתו ועבדו רעדך אשת לא-תחמד רעדך בית תחמד לא

Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya (harafiah: "istri sesamamu"), atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.

Selama satu tahun tinggal di Sinai terlaksana dua hal: (1) Israel menerima Hukum Allah dan memperoleh pengajaran tentang jalan-jalan Allah; (2) orang-orang yang lolos dari Mesir dipersatukan menjadi awal dari satu bangsa. Periode ini paling penting untuk memahami kehendak dan maksud Allah sebagaimana dinyatakan di bagian Perjanjian Lama selanjutnya. Inilah inti dari apa yang sering disebut di dalam Alkitab sebagai "Taurat." Catatan dari kehidupan mereka di Sinai serta Taurat yang diberikan kepada mereka di sana bukan hanya merupakan pokok bahasan selanjutnya dari Kitab Keluaran namun juga dari seluruh Kitab Imamat dan pasal-pasal pertama dari Kitab Bilangan.

Hipotesis Graf-Wellhausen yang dikemukakan pada abad ke 19 yang bahkan menyangkal adanya sebuah Tabernakel, menjadikan hukum-hukum ini sekadar pencerminan dari adat istiadat Israel beberapa abad kemudian. Dalam setengah abad terakhir telah terjadi pembalikan dari cara berpikir ini, sehingga hampir semua pakar bersedia untuk mengakui bahwa kerangka dan inti dari Taurat berasal dari zaman Musa. Para kritikus tetap bersikukuh bahwa Taurat yang ada pada kita saat ini sudah dimodifikasi dari Taurat yang asli serta telah banyak disunting pada abad-abad belakangan. Sekalipun bukan mustahil bahwa kepada Taurat telah ditambahkan sejumlah hukuman dan ketetapan, orang-orang yang menganggap Taurat sebagai pernyataan dari Allah menerimanya dalam bentuknya sekarang sebagai Taurat yang pada hakikatnya sama dengan yang diterima oleh Musa. Bahkan para kritikus yang secara teori menyangkal hal ini ternyata sulit untuk menentukan ketetapan mana saja yang ditambahkan belakangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Peresmian Perjanjian di Sinai (19:1-24:11).*

Sejarah tibanya bangsa Israel di Sinai dan penyajian perjanjian oleh Allah diikuti oleh apa yang dinamakan Kitab Perjanjian (ps. 20-23), yang di dalamnya terdapat peraturan-peraturan dasar. Sesudah itu dikisahkan tentang pengesahan dari perjanjian tersebut melalui persembahan kurban dan pemercikan darah.

### *Wycliffe: Kel 20:1-20*

### *Sepuluh Perintah Allah (20:1-20).*

Taurat tidak diberikan sebagai sarana untuk mencapai keselamatan. Taurat diberikan kepada bangsa yang sudah selamat (19:4; 20:2) untuk mengajar mereka tentang kehendak Tuhan supaya mereka dapat memenuhi maksud Allah bagi mereka sebagai sebuah "kerajaan imam dan bangsa yang kudus" (19:6). Pernyataan tersebut diberikan "bukan untuk memberikan kehidupan tetapi untuk menuntun kehidupan" (P. Fairbairn, *The Revelation of Law in Scripture*, hlm. 274).

Pembagian Taurat menjadi hukum Moral, Sosial atau Sipil dan Seremonial atau Religius, meskipun cocok namun menyesatkan. Taurat itu satu, dan seluruh Taurat itu bersifat rohani, entah membahas masalah panen atau masalah penjahat atau masalah penyembahan. Tafsiran Calvin membahas semua peraturan selanjutnya di bawah salah satu dari Kesepuluh Hukum. Ini merupakan ilustrasi yang sangat bagus dan dapat dibenarkan tentang kesatuan dan semangat Taurat. "Yang disebut hukum seremonial dengan demikian, dalam aspeknya yang lebih langsung dan primer adalah peragaan berbagai upacara dan penetapan simbolis akan kebenaran yang dituntut oleh Dasa Titah, dan sebuah sarana disiplin melalui mana hati orang dapat dibuat menjadi sesuai dengan kebenaran itu sendiri" (Fairbairn, *Typology*, II, 157).

Dasa Titah atau *Kesepuluh Firman* (Ul. 4:13) diberikan langsung kepada Israel melalui sebuah suara yang dapat didengar dan dahsyat, suara Yehovah sendiri, yang berbunyi bagaikan sangkakala yang terdengar banyak orang (Kel. 19:16; 20:18). Karena pengalaman tersebut, bangsa itu memohon agar Allah tidak lagi berbicara langsung tetapi melalui Musa saja. Maka sisa Taurat tersebut diberikan kepada Musa sebagai perantara,

namun intinya sudah disampaikan sebelumnya. Semua Perintah tersebut diulang kembali dengan sedikit perubahan yang tidak berarti di Ulangan 5:6-18. Hal ini merupakan bahan bagi para kritikus untuk berbeda pandangan mengenai usia dan keaslian relatif dari kedua bagian Alkitab ini. Juga ada yang telah berusaha menemukan sebuah "Dasa Titah ritual" di Keluaran 34 namun gagasan tersebut kurang diterima. Sekalipun beberapa kritikus menolak pandangan bahwa Musa ada hubungannya dengan Kesepuluh Hukum, atau bahwa titah-titah ini dikenal oleh Daud, Elia atau bahkan Yeremia, sebagian besar sarjana modern telah dapat menerima apa yang dikatakan Alkitab dan percaya bahwa semua Titah ini berasal dari zaman Musa.

Terdapat berbagai cara untuk menggolongkan perintah-perintah ini. Gereja-gereja Lutheran dan Roma Katholik mengikuti Agustinus dengan menjadikan ayat 2-6 menjadi perintah yang pertama dan kemudian memisahkan ayat 17, tentang menginginkan milik orang lain, menjadi dua perintah. Yudaisme modern menjadikan ayat 2 perintah pertama dan ayat 3-6 perintah yang kedua. Pembagian yang paling dini, yang dapat dirunut balik hingga zaman Yosefus pada abad pertama Masehi, menganggap 20:3 sebagai perintah pertama dan 20:4-6 sebagai perintah yang kedua. Pembagian ini memperoleh dukungan penuh dari gereja mula-mula, dan dewasa ini masih dianut oleh gereja Ortodoks Timur dan sebagian besar gereja Protestan.

Perintah Kesepuluh. Keserakahan ialah "keinginan yang tidak terkendali untuk memiliki sesuatu yang bukan miliknya" perintah yang paling hakiki, bukanlah melarang sebuah tindakan lahiriah, melainkan keadaan mental yang tidak tampak, suatu keadaan yang bagaimanapun juga merupakan akar dari nyaris semua dosa terhadap sesama" (*Cambridge Bible*). Pada dasarnya inilah dosa Adam dan Hawa, yaitu menginginkan sesuatu yang tidak dikehendaki Allah untuk kita.

Topik teologi Keluaran 20:17, dosa-dosa Terhadap Sesama Dosa-dosa Keinginan Tamak dan Rakus Kel 20:17 Ula 5:21 Maz 10:3 Maz 119:36 Ams 1:18-19. Saya percaya banyak orang Kristen akan berpikir kenapa harus ada hukum yang ke sepuluh, bukankah kalau di dibandingkan dengan hukum yang lain kelihatannya yang ke 10 tidak mematkan, apa salahnya manusia mengingini sesuatu? Coba saudara melihat khususnya hukum yang berkaitan dengan relasi manusia yaitu hukum yang kelima sampai terakhir, menghormati

orang tua penting, jangan membunuh begitu penting, jangan berzinah, jangan mencuri, dan jangan berdusta juga sangat penting. Melanggar semua hukum tersebut benar-benar akan melukai sesama sedangkan yang ke sepuluh? Tuhan melarang manusia untuk mengingini rumah, isteri, hamba laki-laki, perempuan, ternak atau apapun yang dimiliki sesama kita (17).

Allah memberikan hukum yang keluar dari hati Allah sendiri pasti mengandung sesuatu kebaikan, dan kenapa hukum itu harus sepuluh kenapa tidak 8, 9 atau 12? Kalau Allah telah memberi hukum pasti pemberian Tuhan baik dan sempurna. Demikian juga dengan hukum terakhir yang kelihatannya tidak mematikan. Waktu saya merenungkan ternyata hukum yang terakhir begitu pentingnya dan bahkan saya melihat lebih penting dari yang lainnya, maksud saya dalam hubungannya dengan sesama manusia yang dimulai dari hukum ke lima. Ada beberapa alasan kenapa saya berani mengatakan kalimat ini.

1. hukum yang terakhir seperti ringkasan dari Tuhan, sebagai penutup yang disempurnakan Allah. Sebelum kedatangan Kristus atau sebelum jaman anugerah muncul yang kita kenal dalam jaman PB, 10 hukum Musa benar-benar sempurna dan sangat cukup untuk membentuk kerohanian manusia sesuai dengan yang Allah mau. Saya melihat Tuhan kita begitu luar biasa sifatnya yang suci benar-benar menuntut manusia untuk hidup kudus di hadapannya. Yang paling akhir belum tentu kurang penting seperti banyak anggapan manusia, yang paling terakhir terkadang bisa paling penting karena merupakan ringkasan dan penyempurnaan.
2. kenapa hukum yang terakhir begitu pentingnya? Karena berkenaan dengan hati yang adalah akar dari segala kejahatan. Banyak ayat-ayat di dalam alkitab yang mengatakan sumber dari dalam dulu yaitu hati yang harus di beres dan tanpa hal ini tidak mungkin manusia akan mampu melakukan larangan yang lain. Waktu Allah akan menghancurkan seluruh dunia dengan banjir di jaman Nuh, Tuhan tidak berkata: Hai Nuh, Aku marah melihat orang-orang banyak yang mencuri, atau membunuh atau memperkosa. Melainkan Tuhan melihat sumber dari segala kejahatannya yaitu hati manusia: Ketika di lihat Tuhan bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata (Kej 6:5).

Jikalau Allah bisa melihat kejahatan hati kita siapakah yang akan lolos dari mata Allah? Mata Allah menembus sedalam-dalamnya bahkan lebih tajam dari X-ray sekalipun. Kita sering kali begitu mudah di tipu orang, dengan senyumannya, dengan berpura-pura baik dan begitu saleh bahkan kalau perlu mengenakan jubah pendeta karena memang kita tidak mampu melihat hati. Manusia untuk mengetahui kejahatan orang lain sering kali perlu proses waktu begitu lama namun tidak dengan Allah.

Hukum kesepuluh menuntut ketulusan hati. Penulis kira tidak ada aliran kekristenan yang paling dalam menjelaskan tentang ketulusan dan motivasi dalam mengikut Tuhan kecuali Calvinism. Justru yang lain-lain meniru sistem Calvinism yang begitu hebat, dalam, akurat dan tuntas untuk menjelaskan Firman Tuhan. Yang memberikan revolusi baru, gebrakan baru di sepanjang jaman, Itulah sebabnya di katakan gerakan Reformasi begitu mulia begitu agung karena apa? Menjunjung Firman Tuhan begitu tinggi dengan semangat kembali kepada Firman Tuhan akibat kerusakan-kerusakan gereja yang melanggar firman Allah.

Mengenal Kristus ternyata apa yang dibanggakan Paulus sebagai orang Farisi yang begitu sombong kerohaniannya ternyata hanyalah sampah belaka (Fil3:8). Kenapa saudara? Satu hal Paulus hanya menekankan hal-hal yang lahiriah jangan begini, jangan begitu, jangan kecap ini dan itu. Namun Paulus tidak tahu tuntutan suci dalam hati, dalam Roma 7:7 akhirnya Paulus mengakui: Karena Aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: Jangan mengingini! Dan lagi seperti perkataan Calvin bahwa Paulus ternyata bersifat daging yang terjual di bawah kuasa dosa (Rom 7:14).

Itulah membedanya orang yang suci dengan tidak, orang yang suci karena hatinya bersih dan tulus dihadapan Allah yang jelas akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang memuliakan Allah. Sedangkan orang yang mempertontonkan kesucian hidup secara luar tidak mungkin akan berlangsung lama. Saya melihat seperti gunung berapi yang menahan letusan dan suatu saat karena dorongan dalam bumi sudah begitu kuatnya akhirnya meledak juga. Itulah Rasul Paulus dahulu yang begitu keras, itulah juga kehidupan orang-orang beragama. Hatinya bercampur aduk penuh dengan kebaikan dan kejahatan.

Suatu kali Tuhan Yesus mencela dengan begitu kerasnya kepada para farisi dan ahli Taurat yang berusaha menjatuhkan Tuhan Yesus melalui tradisi dan adat istiadat Yahudi.

Tuhan Yesus menghardik mereka melalui nubuatan Yesaya, hai orang-orang munafik sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari padaku (Mar 7:6). Dan di akhir cerita Tuhan Yesus mengatakan: Sebab dari dalam dari hati orang timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang (Mar 7:21-23).

Jadi melihat keinginan hati yang berdosa begitu fatal karena akar dari segala kejahatan yang pertama kali. Efesus 5:5 mengatakan orang yang hatinya di penuhi keinginan yang berdosa tidak akan mendapatkan tempat dalam kerajaan Allah. Tidak ada orang sundal, orang cemar atau orang serakah artinya penyembah berhala yang mendapatkan bagian dalam kerajaan Kristus.

### *Keinginan nafsu*

Secara cepat telah kita dapatkan 3 pelajaran, kenapa hukum yang terakhir justru lebih penting dari yang lainnya. Di hukum yang ke 10 di katakan jangan mengingini rumah, isteri, hamba laki-laki, perempuan, ternak atau apapun. Saudara melihat jaman itu kehidupan manusia begitu sederhana, begitu mendasar dan jaman bercocok tanam. Walaupun begitu Tuhan telah melarang untuk tidak mengingini suatu apapun. Apa maksud Tuhan disini? Apakah manusia tidak boleh berkeinginan? Bukankah manusia bukan robot dan Tuhan lah yang mencipta manusia dengan sifat ingin? Sangat benar, secara logis jikalau manusia tidak memiliki keinginan sudah tentu konsekuensinya kita juga tidak akan menyembah Tuhan karena memang tidak ada emosi keinginan.

Keinginan atau sifat ingin memiliki tidaklah salah, ingin tidur karena memang sudah tuntutan alam, demikian juga ingin makan karena lapar, ingin berhubungan sex karena memang Tuhanlah yang memberikan alat dan nafsu sex kepada manusia yang juga adalah kebutuhan pokok, hal ini mendorong manusia untuk menikah. Demikian juga jikalau saudara ingin mendambakan suatu rumah lalu saudara berusaha dengan sungguh melalui kerja keras, menabung untuk membeli rumah idaman apakah hal ini salah? Belum tentu juga. Saudara melihat rumah bagus, melihat mobil melihat pakaian dan mengatakan ini bagus itu saya suka, apakah salah? Jikalau manusia keinginannya di matikan tentu manusia

tidak akan maju karena tidak memiliki ambisi. Semua ini tidaklah salah namun problem manusia adalah keinginannya telah tercemar oleh dosa, ini yang membuat hati manusia menjadi penuh nafsu yang begitu jahat.

Jadi keinginan apa yang di larang alkitab? Mengingini dengan nafsu, begitu ingin memiliki milik orang lain sampai diukir dalam hati itulah yang di larang alkitab. Setelah saya merenungkan keinginan yang di larang Tuhan adalah hanya untuk memenuhi hawa nafsu diri dan tidak memuliakan Tuhan. Jadi keinginan disini belum tentu saudara tidak memiliki apa yang saudara butuhkan. Saudara telah mempunyai rumah lalu melihat tetanggamu membeli rumah yang lebih besar dan bagus dari rumahmu dan saudara menjadi panas dan iri hati. Orang melihat mobil orang lain yang lebih bagus darinya mulailah dia tidak puas dengan mobilnya yang cukup tua namun masih kuat dan mulai mengingini mobil sesama.

Saudara telah memiliki isteri atau suami dan melihat isteri atau suami orang lain lebih muda, cantik, menarik, pandai dan kaya maka mulailah saudara bernafsu dalam hati dan ingin memilikinya. Sebagai pelampiasannya kalau pasanganmu berbuat salah sedikit, saudara mulai memaki-makinya dengan kasar dan mulai membandingkan pasanganmu dengan orang lain. Saudara melihat orang lain yang lebih sukses dan kaya dan saudara menjadi marah karena saudara tidak memiliki apa yang orang itu miliki. Setelah saya memikirkan keinginan nafsu begitu jahatnya, jangankan membuat Tuhan sedih dan marah terhadap pelaku seperti ini. Saudara pun yang diiri orang lain pun juga tidak senang. Ada orang yang tidak suka dengan saya karena memiliki sesuatu yang dia tidak miliki dan orang ini menyindir dengan mengatakan hal-hal yang tidak memberikan rasa simpati. Dan isteri saya yang mendengar pun juga risih, kenapa saudara?

Jikalau saudara sukses dalam hidupmu atau katakan kaya secara materi karena memang berkat Tuhan dan hasil kerja kerasmu yang kau dapatkan secara susah payah dengan jujur, pantaskan orang lain yang mulai bekerja atau gagal hidupnya karena kesalahannya sendiri dan mulai mengiri keberhasilanmu? Apalagi orang yang mengiri adalah orang yang malas, orang yang jahat maka saya percaya saudara yang mendengarpun juga akan jengkel. jikalau hidupmu berhasil akibat kerja keras diiri dengan orang lain yang tidak tertib pasti saudara juga tidak suka.

Juga dengan jabatan, pekerjaan, posisi orang lain yang tidak diberikan Tuhan kepadamu. Saudara melihat teman kerjamu mendapatkan jabatan baru yang saudara inginkan maka mulailah saudara iri. Demikian juga dengan pelayanan gereja, saya melihat ada pendeta yang iri terhadap rekan pelayanan sesama pendeta yang mendapatkan ladang yang lebih makmur didalam gereja yang sama hanya beda cabang maka mulailah ia iri hati, marah dan mulai memusuhi pendeta tersebut. Atau pendeta yang ketakutan dan iri terhadap jemaatnya karena memiliki potensi yang dianggap bisa mengambil alih ladangnya. Atau sesama pelayan gereja yang saling menjatuhkan karena berambisi mendapatkan kedudukan.

Saudara melihat bukankah semua contoh di atas memiliki motivasi yang jahat? Semuanya berdasarkan keinginan hawa nafsu yang sangat berdosa, untuk kepentingan keegoisan dan kemuliaan dirinya sendiri. Saya yang mengenal Reformasi karena pergumulan motivasi yang tidak beres dalam menjalani kerohanian saya, itulah sebabnya semboyan reformasi begitu penting seperti Calvin juga Pak Tong yang moto pelayananya hanya menyenangkan Tuhan saja. Dengan cara sama apakah keinginan hatimu juga menyenangkan Tuhan? Sesuatu yang kau ingini apakah memuliakan Tuhan sehingga memberikan damai dalam hatimu? Ataupun justru keinginan hatimu itu akan menyiksa imanmu yang akan membuat engkau semakin jauh darinya? pertanyaan-pertanyaan seperti ini perlu saudara pikirkan secara serius untuk menilai beres atau tidak keinginan hatimu itu.

Kitab Yakobus 4:1-3, Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu mengingini sesuatu tetapi kamu tidak meperolehnya, lalu kamu membunuh kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi, kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga tetapi kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu. Saudara melihat keinginan hati yang jahat begitu fatal oleh karena itu biarlah kita meminta kekuatan dari Tuhan untuk menjaga keinginan hati kita.

saya melihat manusia modern yang hidup dengan segala kemudahan juga adalah manusia yang hidup lebih sulit di bandingkan jaman sebelumnya, karena apa? Tantangan dan godaan juga semakin hebat. Kita saat ini hidup di jaman konsumerisme. American Consumerism tidak hanya melanda Indonesia juga seluruh dunia. Saudara tahu konsumerisme memberikan semangat kepada manusia untuk memiliki lebih, lebih banyak lebih baik. Kalau Alkitab mengatakan, jangan mengingini dan cukupkanlah dirimu maka consumerism sangat berlawanan.

Hidup manusia modern penuh dengan berbagai keinginan materi, benar-benar menjadi budak materi. Di jaman Musa hidup, manusia begitu sederhana hanya berhadapan dengan tenda, pakaian terbatas, pegawai, isteri suami dan ternak. Sedangkan manusia modern di perhadapkan dengan berbagai ribuan macam materi yang begitu menarik, apapun yang saudara mau akan saudara dapatkan asal ada duit. Saya ambil contoh kalau jaman saya kecil sabun mandi hanya ada beberapa merek sekarang ada ratusan merek dengan aneka macam sabun yang berbeda, bahan, kualitas, kegunaan dan sebagainya.

Sekarang satu produk ada ratusan macam demikian juga dengan teknologi seperti smart phone, komputer, tv, peralatan elektronik yang tidak pernah akan habis. Saudara melihat setiap tahun mengeluarkan produk baru yang lebih baik, lebih canggih, lebih cepat. Munculnya produk baru setiap tahun dengan pemasaran yang begitu gencar begitu agresif benar-benar akan menyiksa keinginan manusia. Saudara melihat begitu agresifnya dunia untuk menyeret manusia menghidupi spiritnya. Kita orang percaya Jaman ini benar-benar harus meminta kekuatan dari Tuhan untuk melepaskan segala macam ikatan-ikatan duniawi atau saudara akan hancur olehnya. Tidak heran jikalau masyarakat Barat adalah masyarakat yang paling banyak memiliki hutang. Hutang bank, credit card apalagi Amerika. Kalau dipikir memang sangatlah aneh, negara yang paling kaya di seluruh dunia, begitu makmur segala sesuatunya berlimpah ruah. Kalau saudara hidup di Kanada atau Amerika jikalau saudara mau bekerja maka kebutuhan hidup akan berlebihan tercukupi.

Bukankah orang berhutang sebetulnya mengartikan karena orang itu tidak sanggup mencukupi dirinya atau kekurangan maka harus berhutang? Sedangkan manusia hidup di tengah-tengah segala kelimpahan masih terikat hutang pasti ada sesuatu yang tidak beres. Konsumerisme memberikan penawaran untuk memiliki banyak barang, lebih, lebih dan

lebih. Hidup mewah, kaya, bersaing dengan tetangga tidak mau kalah. Hal inilah yang membuat banyak manusia menjadi serakah, manusia telah di perbudak barang dan juga menciptakan kejahatan yang begitu tinggi. Pencurian, perampokan terjadi karena manusia mau memiliki melalui jalan pintas.

## **Refleksi**

### *Prinsip Alkitab*

Fatalnya keinginan manusia yang dipenuhi dengan nafsu. Maka kita sebagai orang Kristenpun juga sering kali mengalami masalah yang sama. Keinginan dunia yang begitu menggoda yang begitu melemahkan iman orang percaya. Ada beberapa pelajaran untuk menghindari keinginan yang berdosa, yaitu: pertama, kita harus kembali kepada sumbernya terlebih dahulu, tanpanya saudara tidak mungkin akan dibebaskan. Apalagi jikalau saudara bukan orang percaya maka sekarang datanglah kepada pemberi hukum, kalau Kristus yang telah memberikan larangan maka hanya Dia yang mampu membebaskannya. Inilah berita keselamatan yang paling penting buat jiwamu untuk memulai kehidupan bersama Allah. Tuhan berjanji di dalam Roma 10:13: Sebab barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan (Rom 10:10). Kedua, berpikirlah sederhana. Sering kita mendengar jangan hanya memandang keatas, memandang orang-orang sukses memandang orang-orang kaya sehingga pikiran kita muluk-muluk dan akibatnya hidup kita mengalami berbagai macam kejahatan. Kalimat ini benar karena alkitabpun juga mengatakan hal demikian, Roma 12:3: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Rasul Paulus disini mengatakan tidak hanya keinginan yang bersifat materi melainkan juga seperti ambisi keinginan pelayanan yang berlebihan namun sebetulnya orang tersebut tidak memiliki.

Jangan saudara pikir dengan perkataan pelayanan demi Tuhan maka semua orang memiliki kesamaan, tidak, setiap orang tidak sama. Hanya karena memandang hamba Tuhan lain yang diberikan talenta begitu banyak maka ada orang yang berkeinginan seperti

orang tersebut. Begitu banyak orang kristen yang berkelakuan demikian dan hal ini bagi Tuhanpun adalah kejahatan. Nafsu keinginan duniawi yang berkedok pelayanan. Allah memberikan talenta kepada setaip orang berlainan, ada yang 1 ada 2, 5, 20, 30 dan sebagainya. Yang talenta 1 tidak mungkin melakukan pekerjaan 20, saudara bisa mati. Yang talenta 20 pun tidak boleh melakukan 15, karena di mata Tuhan adalah kejahatan sebagai pemalas yang tidak bertanggung jawab. Yang harus di lakukan adalah bukan 1 atau 20 talenta melainkan bagaimana saudara melakukan talentamu dengan penuh dan bertanggung jawab di hadapan Tuhan.

Pikirkanlah perkara yang diatas bukan yang dibumi (Kol 3:2). Ini juga merupakan patokan untuk mengukur apakah saudara melanggar hukum yang ke 10 atau tidak. Jikalau saudara menjadi orang Kristen yang tidak pernah memikirkan perkara surgawi, memikirkan perkara di atas, pikiranmu hanya di dunia dengan segala nafsu dan keinginannya maka saudara dengan keras telah melanggar hukum ke 10. Ajaran Paulus begitu baik, orang kristen yang menaruh pikirannya kepada kekekalan akan menjadi orang kristen yang imannya begitu baik. Orang seperti ini akan selalu haus dan lapar akan kebenaran. Dan janji Tuhan untuk orang seperti ini adalah akan di berikan kepuasan (Mat 5:6).

Saudara saya benar-benar mengalami janji Tuhan, sampai saya menulis saat ini dan memberikan berkat kepada sebanyak mungkin orang tanpa mendapatkan keuntungan satu peser pun namun hati saya mengalami suka cita dan kepuasan yang sulit di jelaskan, aneh memang. Saya mengorbankan banyak waktu, tenaga, memeras pikiran demi kemuliaan Tuhan saja dan saya percaya Tuhan akan memberikan upah yang begitu besar kepada pelayan yang setia dan salah satunya adanya sukacita kepuasan dan damai sejahtera yang ada dalam hidup saya.

Keempat, singkirkan keinginan untuk kaya. Orang menjadi kaya bukanlah dosa, bukankah Tuhan sendiri yang ingin memberkati umatnya dengan kelimpahan? Orang yang menjadi kaya karena bekerja dengan keras dengan orang ingin kaya tidak lah sama, dan ingin menjadi kaya ini yang di larang alkitab. Tugas orang kristen adalah bekerja dan berusaha sekeras mungkin dengan tujuan bukan hanya untuk pemenuhan diri dan keluarga melainkan juga untuk melayani, menolong orang yang berkekurangan.

Saudara melihat Friman Tuhan begitu luar biasa. Waktu saya masih berbakti di gereja kristen aliran kemakmuran, rohani saya begitu menderita, penuh iri hati, kebencian, pemaarah karena apa? Berkeinginan untuk menjadi kaya! Karena alkitab telah mengatakan orang yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan kedalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan yang menenggelamkan manusia kedalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan adalah cinta akan uang (1 Tim 6: 9-10).

Setiap kali mendengarkan khotbah yang di bahas kalau ikut Kristus pasti lancar, kalau imanmu beres pasti kaya, kalau memberikan persepuluhan akan di balas Tuhan ratusan kali dan khotbah-khotbah lain yang cuma berfokus pada duniawi. Tidak heran saya bertumbuh menjadi orang kristen yang begitu buruk sarat dengan nafsu duniawi. Jikalau keinginan dan ambisi saya tidak tercapai begitu sering saya memaki Tuhan. Saya sudah ini, itu namun tetap tidak mendapatkan apa yang saya inginkan. Saudara melihat aliran kemakmuran begitu merusak iman banyak orang. Melakukan ibadah kelihatan rohani, kelihatan bersungguh-sungguh, doanya ngotot namun apa yang sebenarnya mau? Supaya keinginan kita di kabulkan semua oleh Tuhan. Ini namanya menjadikan Tuhan pembantumu, bukankah Tuhan adalah tuan kita yang seharusnya Dia sendiri yang berhak mengabulkan doamu atau tidak?

Jikalau Tuhan Yesus sendiri doanya tidak di kabulkan oleh Bapanya, ya Bapaku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendakmu! (Mat 26:42). Dan akhirnya kita melihat cawan murka Allah tetap menimpa Yesus sampai hancur di atas kayu salib demi keselamatan umat manusia. Kenapa aliran kemakmuran berani mengambil kesimpulan iman yang baik akan didengar semuanya oleh Tuhan, sehingga apapun yang engkau mau akan diberikan, ini bukan ajaran alkitab melainkan setan.

Dan saya juga banyak melihat keinginan untuk menjadi kaya justru tidak akan membuat orang itu menjadi kaya, saudara boleh percaya atau tidak namun ini adalah fakta. Orang yang ingin menjadi kaya seperti alkitab katakan akan terjatuh kedalam berbagai percobaan, kesulitan yang tidak akan habis-habis yang hanyalah membuat hidupnya semakin menderita. Ada satu pasang suami isteri yang tidak mempunyai anak karena

melihat temannya katanya kaya-kaya maka isterinya menjadi panas dan berambisi untuk menjadi kaya juga, kan gengsi. Saudara melihat orang yang sudah terlalu berambisi begitu ingin menjadi kaya akhirnya nafsu nya mengalahkan nalar yang sehat.

Sudah punya dua toko, itupun tidak seberapa ramai dan berhutang, masih membeli satu ruko bukan dengan uangnya sendiri melainkan hutang bank. Cara ini justru membuat hidupnya semakin menderita, banyak hutang, terus minus, minta bantuan sana-sini, tokonya sepi sedikit langsung kebingungan. Kasus seperti ini begitu banyak, tidakkah kehidupan keluarganya akan kehilangan damai? Karena ingin mejadi kaya, karena gengsi akhirnya hidupmu terus di kejar hutang, stress, tidak bisa tidur yang bisa merusak kesehatanmu sendiri. Banyak kasus ingin menjadi kaya justru malah membuat bangkrut.

Hal ini sangat berbeda dengan cara alkitab, kalau saudara mau hidupmu baik belajarlah dari alkitab. Dunia mengatakan berambisilah, berkeinginanlah namun alkitab mengatakan jangan! Hidup sederhana, jangan berkeinginan menjadi kaya. Alkitab menganjurkan orang kristen untuk selalu bekerja sekeras mungkin, sehemat mungkin. Orang yang melakukan prinsip ini secara tidak sadar maka lama-lama justru menjadi kaya tanpa menaruh hatinya kepada kekayaannya karena orang ini sadar bahwa kekayaan adalah titipan dari Tuhan saja, Tuhanlah yang memiliki semuanya.

Di Eropa Barat setelah pengaruh Reformasi banyak petani, pengrajin, pedagang bekeja begitu keras sesuai mandat yang di tetapkan Alkitab, tidak bermalas-malasan, bekerja penuh tanggung jawab demi kemuliaan Tuhan saja. Saudara melihat akhirnya Eropa Barat memunculkan banyak pengusaha, pendapatan begitu banyak, sedangkan gaya kehidupan yang begitu hemat, menggunakan uangnya untuk pekerjaan Tuhan dan semua kepentingannya. Gaya kehidupan yang foya-foya boros, berpesta, berdansa, berjudi di larang keras akhirnya menciptakan banyak para milioner. Orang berhemat akhirnya memiliki banyak tabungan yang akhirnya di gunakan untuk berusaha, investasi, itulah sebabnya sangat benar di katakan sistem perekonomian Barat yang disebut kapitalism akibat pengaruh dari Calvinism.

### *Keinginan roh*

Manusia telah jatuh dalam dosa yang mengakibatkan keinginannya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka sebagai anak Tuhan yang kerohanian telah di perbaharui biarlah pikiran kita juga mengalami transformasi. Filipi 4:8 memberikan pelajaran yang begitu baik yang adalah lawan dari segala keinginan yang jahat. Jadi akhirnya saudara-saudara semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap di dengar, semua yang disebut dengan kebajikan dan patut dipuji pikirkanlah semuanya itu. Keinginan seperti inilah yang seharusnya ada di dalam setiap orang percaya. Kalau saudara belum memiliki atau pikiranmu selalu penuh gejolak antara kepentingan nafsu dan kebenaran kenapa saudara tidak memintanya saat ini juga? Maka mintalah seperti janjinya untuk di berikan yang baik dan berkenan kepadanya. (1 Yoh 5:14).

Keserakahan ialah “keinginan yang tidak terkendali untuk memiliki sesuatu yang bukan miliknya”. Perintah yang paling hakiki bukanlah melarang sebuah tindakan lahiriah, melainkan keadaan mental yang tidak tampak, suatu keadaan yang bagaimanapun juga merupakan akar dari nyaris semua dosa terhadap sesama. Keadaan batin seseorang, pikiran-pikiran dan keinginan-keinginannya, tidaklah tersembunyi daripada Allah dan berada dibawah tauratNya

Jangan Mengingini. (1). Hukum ini menjangkau lebih jauh daripada dosa berupa kata atau perbuatan untuk mengutuk motivasi atau keinginan jahat. Ketamakan meliputi keinginan atau nafsu untuk memperoleh hal yang salah atau menjadi milik orang lain. Paulus menyatakan bahwa perintah ini menunjukkan betapa dalamnya keberdosaan manusia (Roma 7:7-13). (2). Baik hukum ini maupun hukum yang lain, mengungkapkan kebobrokan manusia dan menghimbau mereka untuk mencari kasih karunia dan kuasa moral dari Allah (bnd. Lukas 12:15-21).

Seperti yang dikatakan pada tafsiran ayat 3 bahwa Hukum Taurat tidak diberikan sebagai sarana untuk mencapai keselamatan. Taurat diberikan kepada bangsa yang sudah selamat untuk mengajar mereka tentang kehendak Tuhan supaya mereka dapat memenuhi maksud Allah bagi mereka sebagai sebuah “kerajaan imam dan bangsa yang kudus”. Dan

bukan untuk memberikan kehidupan tetapi untuk menuntun kehidupan. Jadi, hukum taurat ini hanya sebagai penuntun kita untuk tetap hidup di dalam Tuhan atau sebagai penuntun kita, bukan sebagai sumber dan jalan keselamatan kepada Bapa di . Karena Yesus telah berfirman di dalam Yohanes 14:6 “*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku,*” Hanya melalui Yesus lah kita bisa sampai kepada Bapa, dan memperoleh keselamatan dari-Nya, bukan dengan Hukum Taurat. Taurat hanya sebagai penuntun kita kepada jalan dan keselamatan itu dan Taurat bukanlah jalan.

## **KESIMPULAN**

Hukum Taurat atau Dasa Titah bukanlah suatu hukum dalam pengertian jaman sekarang ini, karena tidak didefinisikan dengan cermat dan tidak berisi hukuman. Taurat ini adalah suatu “kebijaksanaan hukum”, pernyataan pokok tentang perilaku yang hendak dipelihara oleh umat perjanjian dengan segenap kekuatan.

## **REFERENSI**

- Barr, James. *Alkitab di Dunia Modern*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Bergant & Karris, Robert J. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Hill, Andrew E. & Walton, Jhon H., *Survei perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Hinson, David F., *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- King, Philip J. & Stager, Lawrence E. *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Lasor, W.S., *Pengantar Perjanjian Lama I*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Paterson, Robert M., *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Pfeiffer, Charles F., *Tafsiran Alkitab Wyclife Volume 1*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Putrawan, Bobby Kurnia. “Pengantar Latar Belakang Kitab Kisah Para Rasul.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.1, No.2 (2019): 176-183.  
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.8>
- Sidlow, Baxter J. *Menggali Isi Alkitab 1: Kejadian-Ester*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2001.

- Sitompul, A.A. & Beyer, Ulrich, *Metode Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- s.n. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas & LAI, 1974.
- s.n. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1: Kejadian-Ester*, Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 2005.